

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran oleh guru serta mengatasi permasalahan kemampuan membaca kelompok A di Tk Al-Furqon. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui penggunaan media papan flanel yang diharapkan akan memberikan pembelajaran yang menarik dan akan memberikan hasil belajar yang optimal.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Stephen Kemmis (Hopkins, 2011, hlm.87) berpendapat:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi praktik-praktik tersebut.

Arikunto (2006, hlm. 2) menjelaskan bahwa “pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.”Selanjutnya menurut Kunandar, (2008, hlm.45) menjelaskan penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu.

2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas dalam hal ini bukanlah berupa wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus” (Kunandar, 2008, hlm.44-45).

Adapun prosedur PTK menurut Muslihuddin (2009, hlm. 50) adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadi perubahan perilaku.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Dari Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas digunakan sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bidang pendidikan dalam sebuah bentuk tindakan refleksi oleh peneliti atau guru untuk memperbaiki praktik-praktik

pendidikan dilihat dari segi pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran dari implementasi kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran di TK Al-Furqon.

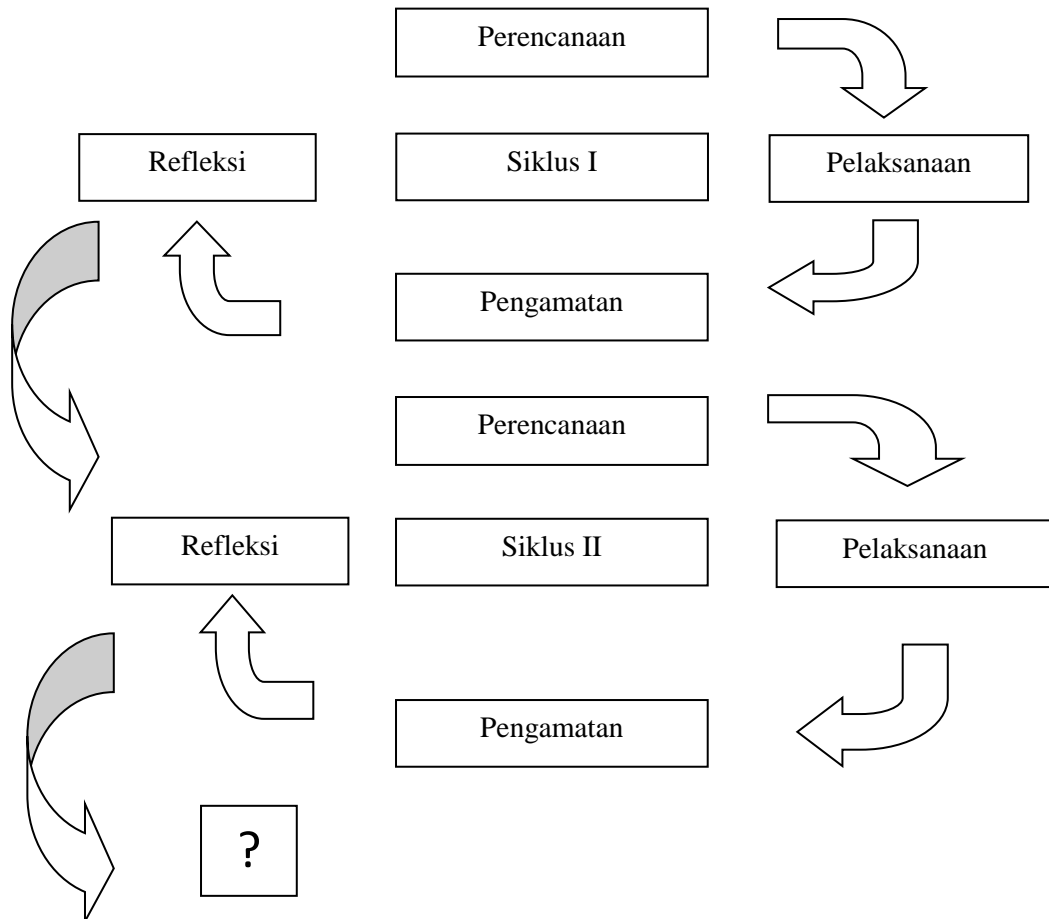
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kolaboratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kolaboratif ini dilaksanakan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media papan flanel. Seperti yang diungkapkan oleh Sukarmadinata (2006, hlm. 57) “salah satu tujuan penelitian tindakan kolaboratif adalah untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana, sebab penelitian kolaboratif merupakan bagian dari program pengembangan staf.” Penelitian ini dilakukan berkolaborasi antara penelitian guru agar guru memiliki pengalaman langsung untuk mengajar.

AR Syamsudin & Damayanti (2009, hlm. 228) memaparkan bahwa “PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. ”Penelitian tidak dilakukan sendiri, tetapi berkolaborasi dengan guru yang membantu dalam melakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pemberian metode yang diberikan agar menjadi pembanding untuk siklus berikutnya.

Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2010, hlm. 16) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflektion*). Berikut ini adalah siklus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan siklus model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 16).



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas

Model Kemmis & Mc Taggart (Arikunto, 2010, hlm. 16)

Adapun penjelasan mengenai siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi data awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi masalah di TK Al-Furqoon. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping. Dari kegiatan identifikasi pada pembelajaran membaca anak usia dini melalui media papan flanel di kelompok A. Penelitian guru merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca, sehingga menghasilkan suatu.

2. Peninjauan ulang

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi yang digunakan untuk mengambil kondisi objektif tentang kemampuan membaca pada anak disebabkan oleh kurangnya variasi terhadap media pembelajaran melalui kegiatan membaca, hanya menggunakan metode yang biasa atau pencontohan. Selain itu, media papan flanel yang digunakannya terlalu kecil, kurangnya pembelajaran media yang tidak biasa yang dapat merangsang perkembangan bahasa.

3. Pelaksanaan tindakan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, maka peneliti melaksanakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan (rencana umum)

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan melampirkan beberapa surat izin penelitian, lembar pelaksanaan observasi dan menyiapkan berbagai Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kegiatan Rencana Harian (RKH) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pada anak serta melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga perlu diingatkan dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, agar penelitian mengetahui mengenai kemampuan membaca pada anak ketika diberikan perlakuan tindakan setiap siklus. Pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

b. Pelaksanaan (implementasi tindakan)

Peneliti melakukan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah dibuat. Agar kegiatan nyata pembelajaran membaca anak usia dini melalui media papan flanel di kelompok A Tk Al-Furqon yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru. Dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

c. Pemantauan (memonitor implementasi dan pengaruhnya)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak. Peneliti yang berperan sebagai observer melakukan pedoman observasi dan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan penggunaan media papan flanel dari observasi kemampuan membaca. Pengamatan dilaksanakan secara terurut dari siklus satu sampai siklus terakhir, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membacapada anak.

d. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak. Peneliti dapat mencatat kekurangan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu, siklus dua dan seterusnya untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan, pemantauan dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan penelitian selanjutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak AL-Furqon yang berlokasi di Jalan Haji Alpi Nomor 01 RT. 08 RW. 01Kelurahan /Desa Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun di Taman-Kanak-kanak Al-Furqon dengan jumlah anak 12 orang.Terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Taman Kanak-kanak Tk Al-furqon adalah penyelenggara pendidikan anak usia dini berstatus swasta yang bernaung dibawah yayasan Badan Untuk Membantu Anak Yatim (BUMAY).

D. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi tentang beberapa istilah pada judul penelitian diatas, yaitu :

1. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kesatuan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson (dalam Dhieni, 2008, hlm. 5-5) memandang bahwa “membaca sebagai proses untuk memahami suatu makna tulisan”. Dijelaskan oleh Tarigan (2008, hlm. 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf, menghubungkannya dengan bunyi, mengeja suku kata dalam merangkai sebuah kata, serta menghubungkan kata menjadi sebuah kalimat sederhana.

2. Media Papan flanel

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di TK terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu media visual berupa papan flanel. Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2011, hlm.46), Arif Sadiman, dkk (2009, hlm.48-49) dan Nurbiana Dhieni (2008, hlm.11-20) menyatakan bahwa papan flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar.

Dina Indriana (2011, hlm. 62) menyatakan bahwa papan flanel yaitu media papan yang permukaannya dilapisi oleh kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat digunakan untuk menyajikan gambar maupun tulisan yang mudah ditempel dan mudah dilepas. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dalam penelitian ini media papan flanel adalah media visual dari kain flanel yang digunakan untuk menyajikan tulisan berupa huruf, kata, gambar bertuliskan kalimat sederhana maupun kartu bergambar dalam penelitian ini papan yang dilapiskan terbuat dari

kain flanel dan kartu gambar dalam penelitian ini terdiri dari *print out* gambar berwarna. Aktivitas anak menempelkan huruf-huruf, kata maupun gambar dan memindah-mindahkan di papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengamatan (obserevasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti:

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar data yang diperoleh akurat guna menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Dari keempat teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Menurut Arikunto, dkk (2006, hlm. 127) observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca anak. Agar observasi lebih terarah, maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan, dimana pedoman observasi yang sudah ditentukan sebelumnya dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan tentang proses belajar mengajar.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dalam penggunaan media papan flanel, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini ketika guru memberikan pembelajaran membaca, sikap anak pada saat pembelajaran, cara guru menggunakan media papan flanel dan sikap guru terhadap anak.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi partisipatif, peneliti ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam penggunaan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi
(Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Papan Flanel)

Nama :

Kelompok :

No.	Pernyataan	Penilaian		
		B	C	K
1.	Anak dapat menyebutkan huruf a-z.			
2.	Anak dapat menunjukkan huruf a-z.			
3.	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o).			
4.	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)			
5.	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o)			
6.	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)			
7.	Anak dapat membaca kata sesuai gambar.			
8.	Anak dapat meniru huruf dari kata bergambar.			
9.	Anak dapat mengelompokkan kata yang memiliki huruf awal yang sama.			
10.	Anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama.			
11.	Anak dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata m-o-t-o-r, m-o-b-i-l, s-e-p-e-d-a, b-e-c-a			
12.	Anak dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata a-y-a-h, i-b-u, k-a-k-a-k, a-n-d-i			
13.	Anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana			

Keterangan:

B = Baik (Indikator tercapai tanpa bantuan guru, bernilai 3)

C = Cukup (Indikator tercapai dengan bantuan guru, bernilai 2)

K = Kurang (Indikator belum tercapai dan anak perlu stimulasi lebih lanjut, bernilai 1)

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Guru Penelitian Tindakan Kelas (Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Media Papan Flanel diKelompok A TK Al-Furqon

Hari :

Tanggal :

No	Uraian	Ya	Tidak	Ket.
A.	Tahap Perencanaan			
1.	Guru Menyusun tujuan pembelajaran			
2.	Guru menyusun materi pembelajaran			
3.	Mempersiapkan alat dan media yang digunakan			
4.	Menyiapkan media papan flannel			
B.	Tahap Pelaksanaan			
	Pembukaan			
1.	Guru mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan			
2.	Menyiapkan alat dan media yang digunakan			
3.	Guru mengkondisikan anak agar konsentrasi dalam kegiatan belajar			
4.	Guru menjelaskan cara-cara menggunakan media papan flannel			
5.	Guru memperkenalkan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan oleh anak			
	Kegiatan Inti			
1.	Membimbing anak dalam belajar supaya dapat mengerti yang akan dilakukan			
2.	Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan			
3.	Memberikan contoh cara menggunakan media papan flannel			
4.	Memberikan kesempatan mencoba menggunakan media papan flannel			
5.	Mengamati atau mengobservasi anak pada waktu kegiatan berlangsung			
	Kegiatan Penutup			
1.	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang mengenai media papan flanel			

2.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan			
3.	Menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai			

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaan dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Arikunto (2006, hlm. 155) mengatakan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu guru kelas berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kemampuan membaca di taman kanak-kanak untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Menurut Muslihuddin (2009, hlm. 101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan kepada nara sumber terkait dengan permasalahan penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 3.4
 Pedoman Wawancara
 Kondisi Objektif Kemampuan Membaca Anak diKelompok A Tk Al-Furqon
 Sebelum Tindakan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca anak kelompok A ?	
2	Bagaimana cara guru menstimulasi kemampuan membaca anak kelompok A?	
3	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi kemampuan membaca anak kelompok A ?	
4	Apakah guru pernah menerapkan penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan membaca anak ?	
5	Kendala apa saja yang di temukan guru dalam menstimulasi kemampuan membaca anak ?	
6	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok A di Tk Al-Furqon?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara
Kondisi Objektif Kemampuan Membaca Anak di TK Al-Furqon Sesudah
Tindakan

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan media papan flanel?	
2	Bagaimana tanggapan ibu terhadap penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang telah dilaksanakan?	
3	Menurut ibu apakah kelemahan dan kelebihan dalam kemampuan membaca pada anak dengan media papan flanel yang telah dilaksanakan?	
4	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemampuan membaca pada anak dengan media papan flanel?	
5	Bagaimana respon anak setelah diberi pembelajaran membaca dengan media papan flanel	
6	Apa saran ibu terhadap penerapan media papan flanel dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tabel 3.6
Catatan Lapangan
Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Melalui Penggunaan Media
Papan Flanel

Tempat Penelitian/Sekolah	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	
Kelompok/kelas	:	
Hasil Catatan Lapangan	:	
Bandung, Januari 2016		
Peneliti		

4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dalam semua kegiatan yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi ke dalam bentuk deskripsi. Hokins (dalam Solihah dalam Hayati, 2011, hlm. 54) mengungkapkan bahwa:

Pengolahan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada

tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis kualitatif dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins 2011, hlm. 237), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mengaplikasi, mengabstrakan dan memindahkan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan dilanjutkan untuk mereduksi data (meringkas, dan mengolah data). Dan proses reduksi data ini harus terus berlangsung hingga laporan akhir selesai ditulis. Dalam penelitian ini proses dilaksanakan dalam 3 skala penilaian, yaitu:

Skor 1 = kurang (K)

Skor 2 = cukup (C)

Skor 3 = baik (B)

2. Tampilan Data

Pada tahap kedua dari aktivitas analisis data mendefinisikan tampilan sebagai pengumpulan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita dapat menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Melihat penampilan-penampilan data membantu kita dalam memahami apa yang terjadi dan melaksanakan suatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau *verifikasi*. Dari tahap awal pengumpulan data, guru dan peneliti mulai menelusur makna-makna dari data yang telah diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas. Peneliti yang kompeten akan terus menjaga kesimpulan-kesimpulan itu tetap terbuka, kesimpulan-kesimpulan tersebut dari yang tidak jelas pada awalnya, kemudian semakin jelas dan terorganisir. Dalam penarikan

kesimpulan ini peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan distribusi frekuensi dengan mencari presentase sebagai berikut:

K	Keterangan
P = _____ X 100%	P :Persentase
N	K : Jumlah Kategori
	N : jumlah item x jumlah anak